

DENGAN METODE PENGAJARAN AUTENTIK DAPAT MENINGKATKAN PROSES DAN KEGIATAN PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS XII-TBS SEMESTER GANJIL DI SMK NEGERI PRINGKUKU, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

HARI PASYAMTORO

SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarakan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Bimbingan Konseling dengan diterapkannya metode pengajaran autentik Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. dan pengaruh Metode pengajaran autentik terhadap motivasi belajar Pendidikan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, Pada Siklus I Dari data dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 68,44 (68,44%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas. Pada Siklus II Dari data dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 76,88 (76,88%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Pada Siklus III Dari data dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 94,72 (94,72%). Hal ini masih berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas. Sehingga dapat dinyatakan berhasil. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini beradampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran autentik dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling. Sehingga dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci: metode pengajaran autentik, proses dan kegiatan pendidikan bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya untuk mampu Membangun rasa percaya diri pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon untuk mampu Membangun rasa percaya diri seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Bimbingan Konseling setelah diterapkannya metode pengajaran autentik Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar Pendidikan Bimbingan Konseling setelah diterapkan metode pengajaran autentik Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Pendidikan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Bimbingan Konseling.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Bimbingan Konseling dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Bimbingan Konseling.

PAKEM

Awal mula kata-kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Effective Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan) *active learning*. Namun seiring dengan perkembangan MBS di Indonesia pada

tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

PAKEM tidak hanya berlaku bagi siswa, namun juga dari sisi guru. Aktif dari sisi guru antara lain dengan: memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Kreatif dari sisi guru dapat dilihat dari kegiatan yang dikembangkan cukup beragam dan pengembangan berbagai alat bantu pembelajaran (alat peraga). Efektif adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menyenangkan dalam arti guru harus mengkondisikan anak untuk tidak takut salah, takut ditertawakan atau dianggap remeh. Dari sisi siswa, aktif akan kelihatan dari aktivitasnya untuk bertanya, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Kreatif adalah siswa dapat merancang/membuat sesuatu dan menulis/mengarang. Efektif mempunyai makna bahwa siswa dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Sedangkan menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat anak berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat/gagasan dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Model Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling (RP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai

berikut: Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dari hasil Nilai Tes Formatif Siklus I adalah sebagai berikut : 2 siswa memperoleh skor 40; 5 siswa memperoleh skor 50; 4 siswa memperoleh skor 60; 12 siswa memperoleh skor 70; 6 siswa memperoleh skor 80; dan 3 siswa memperoleh skor 100. Skor rata-rata 68,44. Jumlah siswa tuntas 21. Jumlah siswa tidak tuntas 11.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 68,44 (68,44%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke II.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pengajaran autentik diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,44 dan ketuntasan belajar mencapai 80 (80 %) atau ada 21 siswa dari 11 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 80 (80 %) lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 94,72 (94,72)% . Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pengajaran autentik.

Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif

II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II dari Nilai Tes Formatif Siklus II adalah : 2 siswa memperoleh skor 50; 5 siswa memperoleh skor 60; 6 siswa memperoleh skor 70; 10 siswa memperoleh skor 80; 6 siswa memperoleh skor 90; dan 3 siswa memperoleh skor 100. Skor rata-rata 76,88. Jumlah siswa tuntas 28. Jumlah siswa tidak tuntas 4.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 76,88 (76,88%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke III.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,88 dan ketuntasan belajar mencapai 80 (80 %) atau ada 27 siswa dari 11 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Siklus III

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III dari Nilai Tes Formatif Siklus III adalah : 2 siswa memperoleh skor 60; 1 siswa memperoleh skor 70; 3 siswa memperoleh skor 80; 3 siswa memperoleh skor 85; 1 siswa memperoleh skor 86; 2 siswa memperoleh skor 88; 1 siswa memperoleh skor 89; 15 siswa memperoleh skor 90; 4 siswa memperoleh skor 100. Skor rata-rata 94,72. Jumlah siswa tuntas 29. Jumlah siswa tidak tuntas 3.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 94,72 (94,72%). Hal ini masih berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan tidak perlu dilakukan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 94,72 (94,72%) dan dari 11 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 80 (80 %) (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing Pada Siklus I 68,44 (68,44%), Pada Siklus II 76,88 (76,88%), Pada Siklus III 94,72 (94,72%). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat dilihat Pada Siklus I Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 68,44 (68,44%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke II. Dan pada Siklus II Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 76,88 (76,88%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke III. Serta Pada Siklus III Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 94,72 (94,72%). Hal ini masih berada diatas KKM yang telah ditentukan

sebesar 80 (80 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan tidak perlu dilakukan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini beradampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling pada Materi Bimbingan Konseling Membangun rasa percaya diri dengan metode pengajaran autentik yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pada Siklus I 68,44 (68,44%), Pada Siklus II 76,88 (76,88%), Pada Siklus III 94,72 (94,72%).
2. Penerapan metode pengajaran autentik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa

hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pengajaran autentik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 80 (80 %), 80 (80 %), dan 80 (80 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat dilihat Pada Siklus I Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 68,44 (68,44%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke II. Dan pada Siklus II Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 76,88 (76,88%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Sehingga dalam kegiatan penelitian dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian pada Siklus ke III. Serta Pada Siklus III Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi belajar siswa yang dicapai menunjukkan sebesar 94,72 (94,72%). Hal ini masih berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 80 (80 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan tidak perlu dilakukan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga dapat dinyatakan berhasil
4. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini beradampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
5. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling pada Materi Bimbingan Konseling Membangun

rasa percaya diri dengan metode pengajaran autentik yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Bimbingan Konseling lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pengajaran autentik dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan Materi Bimbingan Konseling, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Pada Siswa Kelas XII-TBS Semester Ganjil di SMK Negeri Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Melvin, L. Seiberman. 2000. *Active Learning*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.